

PENANAMAN RASA NASIONALIS MELALUI BUDAYA MENYANYIKAN LAGU INDONESIA RAYA DI SD N KOTAGEDE 3

Juninda Atikah Dewi¹, Biya Ebi Praheto², Rumgayatri
^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, ³SD N Kotagede 3
Email: ¹junindadewi02@gmail.com, ²biya.ebi@ustjogja.ac.id

Abstrak

Nasionalisme adalah sikap dari masyarakat suatu bangsa di mana mereka menyatakan rasa kebangsaan sebagai perasaan mempunyai secara bersama di dalam suatu bangsa. Namun apabila kita merujuk pada paham pancasila dan pembukaan UUD 1945, nasionalisme merupakan sikap cinta tanah air dan menjaga persatuan dengan selalu menjaga perdamaian yang ada di dunia. Tingkat nasionalisme pada kalangan generasi muda saat ini semakin menurun. Seperti yang diketahui bersama, Indonesia merupakan negara dengan bangsa yang besar. Ironisnya lagi banyak generasi muda yang lebih mencintai produk luar dibandingkan produk Indonesia. Hal ini disebabkan karena pengaruh globalisasi yang kuat, banyak budaya serta produk produk luar negeri yang masuk ke Indonesia. Menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai sarana untuk meningkatkan jiwa nasionalisme. SD N Kotagede sendiri secara rutin menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pukul 8 pagi dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin teman - temannya menyanyi di depan kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memupuk kembali jiwa nasionalisme, mencintai produk lokal dan menghargai bangsanya sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman rasa nasionalisme di SD N kotagede 3 sudah tampak tetapi belum secara maksimal.

Kata Kunci : Rasa Nasionalis, Budaya Menyanyikan Lagu Indonesia Raya

Abstract

Nationalism is the attitude of the people of a nation in which they express a sense of nationality as a feeling of belonging together in a nation. However, if we refer to the understanding of Pancasila and the preamble of the 1945 Constitution, nationalism is an attitude of love for the homeland and maintaining unity by always maintaining peace in the world. The level of nationalism among the younger generation is currently decreasing. As is well known, Indonesia is a country with a large nation. Ironically, there are many young people who love foreign products more than Indonesian products. This is due to the strong influence of globalization, many cultures and foreign products entering Indonesia. Singing the song Indonesia Raya as a means to increase the spirit of nationalism. SD N Kotagede itself routinely sings Indonesia Raya every 8 am by appointing one student to lead his friends to sing in front of the class. The method used in this research is qualitative analysis. The purpose of these activities is to re-fertilize the spirit of nationalism, love local products and respect their own people. The results of the study show that the cultivation of a sense of nationalism in SD N Kotagede 3 has been seen but not optimally.

Keywords: Nationalist Sense, Culture of Singing the Great Indonesia Song

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dan nilai sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menambah ilmu

pengetahuan dan juga usaha manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik salah satunya didukung dengan penanaman nilai-nilai karakter. Penanaman nilai-nilai karakter membutuhkan keteladanan seorang guru untuk dapat mengakomodasi keberagaman siswa. Sebagaimana

dikemukakan oleh Salsabila, dkk. (2021: 1072) serta Wijayanti & Praheto (2020: 391) menyebutkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik atau keunikannya masing-masing. Oleh sebab itu, dalam Trilogi Kepemimpinan yang berbunyi *Ing Ngarso Sung Tuladha* (di depan memberikan contoh dan teladan), *Ing Madya Mangun Karso* (di tengah membangun semangat), *Tut Wuri Handayani* (mengikuti dari belakang dan memberi pengaruh), diharapkan guru dapat memberikan contoh secara langsung kepada siswa dalam pembelajaran (Erlinda, 2021:1219)

Nasionalisme sangat penting untuk membuat Indonesia mampu bertahan menghadapi ancaman dan tantangan dari luar di era global. Setiap generasi harus menjunjung nasionalisme dalam dirinya, namun kenyataannya saat ini justru menunjukkan kemerosotan. Merosotnya nasionalisme juga terjadi pada diri generasi muda. Padahal generasi muda khususnya peserta didik yang menjadi tombak bagi Indonesia untuk menentukan nasib bangsa di masa depan. Pada era globalisasi seperti saat ini, tidak bisa dipungkiri bahwa dengan adanya teknologi yang semakin canggih, menyebabkan kebudayaan-kebudayaan asing dengan mudahnya masuk ke tanah air. Kebudayaan-kebudayaan asing tersebut, masuk dengan membawa dampak positif dan dampak negatif. Salah satu dampak negatif dari globalisasi adalah semakin melunturnya jiwa nasionalisme pada diri generasi muda. Banyak generasi muda yang lebih menyukai budaya kebarat-baratan dan membeli produk-produk luar dan bahkan tidak hafal dengan lagu-lagu wajib nasional.

Pembentukan sikap nasionalisme dan pendidikan karakter merupakan proses untuk mengembangkan diri sendiri untuk menjaga, mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan bangsa. Di sisi lain, pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam berbagai segi pendidikan di sekolah seperti manajemen atau pengelolaan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan pembelajaran (Praheto, Sayekti, & Muning, 2016: 53). Dengan demikian, pembelajaran di sekolah perlu mengembangkan siswa untuk memiliki kesadaran diri, niat, kemampuan, dan perilaku untuk mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan bangsa (Miritno, 2021:1130).

Salah satu cara yang dilakukan untuk menjaga persatuan dan kesatuan negara Indonesia adalah melalui pendidikan (Rahmatiya, 2020:958). Dari kutipan tersebut memperkuat bahwa pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan bernegara maupun bermasyarakat.

Sikap mencintai tanah air dan jiwa nasionalisme perlu untuk ditanamkan kepada generasi muda. Adanya jiwa nasionalisme yang kuat akan membuat persatuan dan kesatuan bangsa menjadi kukuh serta tidak mudah untuk dipecah belah oleh pihak asing. Jiwa nasionalisme yang tinggi sangat diperlukan oleh generasi muda untuk menjaga keutuhan NKRI, membangun negara dalam berbagai aspek kehidupan, dan mengangkat martabat bangsa di mata negara-negara lain di dunia ini. Nasionalisme diperlukan untuk kelangsungan suatu negara yang aman dari masuknya budaya asing yang dapat memunculkan masalah serta menghancurkan bangsa.

Meningkatkan jiwa nasionalisme tidak harus dengan mendengarkan pidato tentang kebangsaan atau membaca buku yang berisi sejarah perjuangan dan biografi para pahlawan bangsa atau cara-cara yang lainnya. Mengetahui dan menyanyikan lagu wajib nasional serta menghayati dan memaknainya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nasionalisme dalam rangka memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Pentingnya nilai-nilai nasionalisme guna menanamkan pendidikan karakter sehingga dapat membentuk karakter seseorang seperti cinta tanah air, tanggung jawab, semangat kebangsaan, cinta damai, mandiri, dan disiplin (Miritno, 2021:1132).

Ciri-ciri Sikap Nasionalisme

Ciri-ciri orang yang setia bangsa dan negara Indonesia menurut Bahae Bausan (2012:10-11) adalah sebagai berikut :

- a. Cinta tanah air, bangsa dan Negara.
- b. Selalu menjunjung tinggi nama bangsa Indonesia.
- c. Merasa bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia.
- d. Segala tingkah lakunya berusaha untuk menjauhkan diri dari perbuatan yang dapat menjatuhkan martabat bangsa Indonesia.
- e. Menempatkan persatuan dan kesatuan serta kepentingan, keselarasan bangsa

- dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
- f. Meyakini kebenaran Pancasila dan UUD 1945 serta patuh dan taat kepada seluruh perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
 - g. Memiliki disiplin diri, disiplin sosial, dan disiplin nasional yang tinggi.
 - h. Berani dan jujur dalam menegakkan kebenaran dan keadilan. Bekerja keras untuk kemakmuran sendiri, keluarga dan masyarakat.

Bentuk Nilai Nasionalisme

Menurut Lilatus Sa'diyah (2012:48) bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang juga berpengaruh pada pembentukan sikap nasionalisme diantaranya: nasionalisme, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja keras dan peduli sosial. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bentuk dari nilai nasionalisme yaitu: memiliki toleransi, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, sopan santun, sikap gotong royong dan peduli sosial, serta Cinta tanah air. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa nilai nasionalisme yakni cinta terhadap tanah air serta sikap untuk mempertahankan harga diri dan kehormatan bangsa, sehingga akan muncul perasaan satu sebagai suatu bangsa, satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat (Miritno,2021:1131).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan mengenai penanaman rasa nasionalis melalui budaya menyanyikan lagu Indonesia Raya di SD N Kotagede 3. Penelitian ini dilaksanakan di SD N Kotagede 3, yang beralamat di Jl. Pramuka, Sidikan, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta. Pada tanggal 25 Januari – 10 Februari 2022. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Kotagede 3, yang beralamat di Jl. Pramuka, Sidikan, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta. Lingkungan sekolah berada di sekitar pemukiman warga, SD N Kotagede memiliki 1 unit gedung serta memiliki fasilitas seperti

perpusatakaan, UKS, ruang karawitan, ruang guru, ruang kelas, lapangan olahraga, mushalla, kantin, tempat parkir, dan toilet. Berdasarkan wawancara, observasi serta dokumentasi yang sudah dilakukan oleh warga sekolah diantaranya guru, kepala sekolah, karyawan serta siswa kelas 4 tentang penanaman rasa nasionalisme melalui budaya menyanyikan lagu Indonesia Raya di SD N Kotagede 3, maka dihasilkan penelitian sebagai berikut :

1. Nilai nasionalis yang dimiliki siswa SD N Kotagede 3

Berdasarkan pengamatan, wawancara serta dokumentasi nilai nasionalis yang dimiliki siswa di SD N Kotagede 3 sudah nampak, tetapi belum searah maksimal untuk pelaksanaannya serta implementasinya. Bisa nampak dari lingkungan sekolah dimana pada bagian dinding – dinding bangunan terdapat banyak corak dan motif batik dari seluruh daerah Indonesia terutama Pulau Jawa dan dilengkapi juga dengan keterangan nama dari corak atau motif tersebut. Seluruh siswa di SD N Kotagede 3 sudah bisa menerapkan nilai karakter nasionalis mereka dengan perilaku sehari – sehari walau belum maksimal, seperti tidak menyontek saat ulangan berlangsung, mengikuti upacara bendera rutin setiap hari senin, serta pada pagi hari secara rutin siswa serta guru dan karyawan bersama menyanyikan lagu Indonesia Raya.

2. Pelaksanaan penanaman rasa nasionalis melalui budaya menyanyikan lagu Indonesia Raya di SD N Kotagede 3

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, menghasilkan bahwasannya baik guru maupun kepala sekolah sudah berupaya semaksimal mungkin menanamkan rasa nasionalisme kepada peserta didik salah satu caranya adalah dengan secara rutin menyanyikan Lagu Indonesia Raya secara bersamaan melalui perangkat yang ada di ruang guru yang kemudian disambungkan pada speaker yang ada di setiap kelas dengan salah satu siswa memimpin di depan kelas masing – masing. Kepala sekolah beserta guru dan karyawan yang tidak sedang melaksanakan pembelajaran juga wajib

untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan menyanyikan Lagu Indonesia Raya dilakukan secara rutin dan tanpa disadari kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan serta siswa juga akan memiliki kembali rasa nasionalisme yang kuat serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari.

Pada kegiatan pembelajaran daring guru melakukan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa yakni dengan meminta siswa untuk mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa, selalu mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, meminta anak untuk membaca berbagai macam buku bacaan untuk menumbuhkan minat gemar membaca siswa, meminta anak untuk membantu orang tua, meminta anak untuk menyanyikan lagu-lagu nasional untuk menumbuhkan semangat kebangsaan siswa, meminta anak untuk meminta mengerjakan tugasnya sendiri untuk melatih karakter mandiri anak, serta meminta anak mengumpulkan tugas tepat waktu untuk melatih disiplin anak (Erlinda, 2021:1223).

Selain kegiatan menyanyikan Lagu Indonesia Raya di SD N Kotagede juga memiliki kegiatan yang dapat menanamkan sikap nasionalis, diantaranya pada hari Kamis pahing baik siswa maupun guru dengan kompak mengenakan pakaian adat yang ada di Indonesia, lalu pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran baik guru maupun siswa menggunakan bahasa Indonesia. Semua kegiatan tersebut sudah menjadi rutinitas dan tanpa sadar meningkatkan rasa nasionalis warga sekolah.

Pendidikan karakter dan penanaman nilai karakter perlu diterapkan pada anak sejak dini khususnya ketika anak sudah beranjak masuk ke jenjang pendidikan formal Sekolah Dasar (SD), karena dimasa ini adalah masa yang baik untuk proses belajar (Rahmatiya, 2020:959)

3. Faktor penghambat dan tujuan penanaman rasa nasionalisme di SD N Kotagede 3

Penyebab utama dari memudarnya rasa nasionalisme dan kebangsaan dari generasi penerus bangsa disebabkan karena contoh yang salah dan kurang mendidik yang diperlihatkan para guru atau keluarga yang cenderung mementingkan kepentingan pribadi dan golongannya daripada mendahulukan kepentingan bangsa dan rakyat, serta tidak memberikan contoh sikap disiplin dan rasa tanggungjawab terhadap suatu apapun.

- a. Faktor penghambat rasa nasionalisme

- a) Faktor yang paling utama adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, yaitu minat, keaktifan dan kedisiplinan yang ditunjukkan siswa di dalam kelas selamaproses belajar mengajar masih sangatlah kurang
- b) Faktor lainnya juga berasal dari kondisi lingkungan tempat tinggal siswa serta kurangnya pengawasan yang kondusif dari orang tuasehingga anak dengan mudah serta bebas untuk bermain gadget dan mengetahui dunia global dengan mudah. Mudahnya arus informasi ini justru disalahgunakan oleh siswa untuk membuka situs-situs atau konten-konten yang seharusnya belum boleh mereka akses untuk usia siswa sekolah dasar. Hal ini mengakibatkan menurunnya akhlak, moral, perilaku, tutur kata dan sikap siswa terhadap rasa cinta dan bangga terhadap tanah air terutama bagi generasi muda (Rahmatiya, 2020:960)
- c) Faktor dari sangat cepatnya arus globalisasi saat ini, dimana anak dengan mudah untuk mengakses segala macam berita dan budaya – budaya yang ada di luar secara global.

- b. Tujuan penanaman rasa nasionalisme

- a) Menumbuhkan serta meningkatkan rasa cinta tanah air dan bangsa.

- b) Membangun hubungan yang rukun dan harmonis antar individu dan masyarakat.
- c) Membangun dan mempererat tali persaudaraan antar sesama anggota masyarakat.
- d) Berupaya menghilangkan ekstranisme berlebihan dari warga negara kepedamasyarakat.
- e) Menumbuhkan semangat rela berkorban bagi tanah air dan bangsa.
- f) Menjaga tanah air dan bangsa dari serangan musuh baik dari dalam atau luar.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dan nilai sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga usaha manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik salah satunya didukung dengan penanaman nilai-nilai karakter. Padahal generasi muda khususnya peserta didik yang menjadi tombak bagi Indonesia untuk menentukan nasib bangsa di masa depan. Pada era globalisasi seperti saat ini, tidak bisa dipungkiri bahwa dengan adanya teknologi yang semakin canggih, menyebabkan kebudayaan-kebudayaan asing dengan mudahnya masuk ke tanah air.

Banyak generasi muda yang lebih menyukai budaya kebarat-baratan dan membeli produk-produk luar dan bahkan tidak hafal dengan lagu-lagu wajib nasional. Salah satu cara yang dilakukan untuk menjaga persatuan dan kesatuan negara Indonesia adalah melalui pendidikan. Adanya jiwa nasionalisme yang kuat akan membuat persatuan dan kesatuan bangsa menjadi kukuh serta tidak mudah untuk dipecah belah oleh pihak asing. Jiwa nasionalisme yang tinggi sangat diperlukan oleh generasi muda untuk menjaga keutuhan NKRI, membangun negara dalam berbagai aspek kehidupan, dan mengangkat martabat bangsa di mata negara-negara lain di dunia ini.

Nasionalisme diperlukan untuk kelangsungan suatu negara yang aman dari masuknya budaya asing yang dapat memunculkan masalah serta menghancurkan bangsa. Meningkatkan jiwa nasionalisme tidak harus dengan mendengarkan pidato tentang

kebangsaan atau membaca buku yang berisi sejarah perjuangan dan biografi para pahlawan bangsa atau cara-cara yang lainnya. Mengetahui dan menyanyikan lagu wajib nasional serta menghayati dan memaknainya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nasionalisme dalam rangka memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Segala tingkah lakunya berusaha untuk menjauhkan diri dari perbuatan yang adapat menjatuhkan martabat bangsa Indonesia. Meyakini kebenaran pansila dan UUD 1945 serta patuh dan taat kepada seluruh perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Memiliki disiplin diri, disiplin sosial, dan disiplin nasional yang tinggi. Bekerja keras untuk kemakmuran sendiri, kleuarga dan masyarakat.

Dari berbagai pendapat yang terdapat pada pengertian nilai dan pengertian nasionalisme, dapat dikaji bahwasannya nilai nasionalisme yakni cinta terhadap tanah air serta sikap untuk mempertahankan harga diri dan kehormatan bangsa, sehingga akan muncul perasaan satu sebagai suatu bangsa, satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat.

Lingkungan sekolah berada di sekitar pemukiman warga, SD N Kotagede memiliki 1 unit gedung serta memiliki fasilitas seperti perpustakaan, UKS, ruang karawitan, ruang guru, ruang kelas, lapangan olahraga, mushalla, kantin, tempat parkir, dan toilet. Berdasarkan pengamatan, wawancara serta dokumentasi nilai nasionalis yang dimiliki siswa di SD N Kotagede 3 sudah nampak, tetapi belum secara maksimal untuk pelaksanaan serta implementasinya.

Saran

Peserta didik di sekolah dasar sudah seharusnya mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi agar tidak terpengaruh dengan budaya-budaya atau produk luar. Dengan secara rutin setiap pagi sebelum memulai pembelajaran menyanyikan lagu Indonesia Raya diharapkan peserta didik akan lebih mengerti tentang rasa nasionalisme. Saran kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat meneliti tentang penanaman pendidikan karakter ini tidak hanya disekolah saja tapi juga bisa diteliti secara menyeluruh di semua aspek kehidupan.

DaftarPustaka

- Adisusilo, Sutarjo. 2011. *Nasionalisme Demokrasi, Civil Society*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Bausan Bahar, 2012. *Mari Tumbuhkan Jiwa dan Semangat Nasionalisme Perilaku Nasionalistik Masa Kini dan Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: Mata Bangsa.
- Erlinda. 2021. *Penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik bermuatan IPS secara daring siswa kelas IV di SDN Kepek II Saptosari Gunungkidul*. (2021). Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 7, Nomor 3, hlm.1219-1227.
- Kohn, Hans. 1984. *Nasionalisme, Arti Dan Sejarahnya*. Jakarta: PT. Pembangunan Murtadha.
- Miritno, Sofiatul Istiqomah. 2021. *Implementasi Nilai – Nilai Nasionalisme Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 02 Gondokusuman*. (2021). Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 7, Nomor 2, hlm.1129-1135.
- Praheto, B.E., Sayekti, O.M., & Sudigdo, A. (2016). Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Buku Ajar Bahasa Jawa Tingkat SD Kurikulum DIY. Jurnal Sosiohumaniora. Vol. 2, No. 1, Hal. 52-75.
- Rahmatiya, Ita. 2020. *Penanaman Nilai Karakter Nasionalisme dan Patriotisme pada Pembelajaran Tematik Bermuatan IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Singosaren Bantul*.(2020).Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 7, Nomor 1,hlm. 957-965.
- Sa'diyah,Lailatus. 2012. *Peranan Guru Sejarah dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan sikap Nasionalisme siswa*.Skripsi. Semarang: UNES Semarang. Tidak dipublikasikan.
- Salsabila, H., Raspati, M. I., Annisa, F. Y., Andini, D. W., & Praheto, B. E. (2021). Metode Sariswara Sebagai Akomodasi Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 7(2).
- Welianto Ari (2019). Nasionalisme : Arti, Sejarah, Tujuan. Diakses tanggal 18 April 2022 dari <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/29/180000269/nasionalisme-arti-sejarah-dan-tujuan?page=all>
- Wijayanti, D., & Praheto, B.E. 2020. Eksplorasi Penerapan Sistem Among Ki Hadjar Dewantara Melalui Pendekatan Pluralistik Dalam Pengelolaan Kelas Di Sd Negeri Timuran Yogyakarta Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 04(1), 389-396.